

## KHUTBAH JUM'AT

### RODA KEHIDUPAN

Oleh : Syaiful Ma'arif, S.Sos.i

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِبِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى  
خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأُمَّتِهِ إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ، أَمَّا بَعْدُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

### RODA KEHIDUPAN

Jama'ah Jum'at rahimakumullah...

Tidak ada perkara penting dan pokok, yang kita goreskan dalam hati dan jiwa kita, untuk memaknai pertemuan indah dalam kesempatan hari ini, ketika kita dipertemukan di salah satu jengkal tanah yang Allah cintai di antara masjid-masjidnya, kecuali adalah syukur kita kepada-Nya, atas semua kenikmatan yang Allah berikan dalam kehidupan kita, atas segala ketaatan yang Allah mudahkan dalam hidup kita.

Sesungguhnya ketaatan dan ibadah yang kita lakukan, bukan karena hebatnya kita dalam iman, bukan pula hebatnya kita dalam taqwa. Tapi sesungguhnya setiap inci ketaqwaan kita dan ibadah yang kita lakukan, semata-mata karena hebatnya Allah menolong hamba-hamba-Nya yang beriman.

Itulah yang menjadikan kita senantiasa bersyukur. Karena sesungguhnya, siapapun di antara manusia yang disibukkan oleh Allah di dalam kebaikan, Allah mudahkan dalam ketaatan, maka tiada tempat bagi dia memuji selain kepada Allah SWT.

Dan kita berharap untaian pujian yang kita berikan kepada-Nya, menjadi asbab Allah tidak meninggalkan kita walau sekejap mata. KEPADANYA kita bersyukur dan KEPADANYA kita menggantungkan segala urusan kehidupan kita.

Shalawat dan salam, marilah kita berikan kepada nabi kita Muhammad SAW., Seorang nabi dan seorang rasul yang sempurna dan paripurna, diutus oleh Allah dalam kehidupan, dipanjangkan umurnya selama 63 tahun bukan tanpa sebab, dihidupkan selaku manusia sebagaimana kita bukan tanpa tujuan.

Tetapi diutusnya rasulullah dalam kehidupan kita, agar menjadi contoh yang tidak perlu bagi kita untuk mengorek-ngorek contoh lainnya selain Rasulullah SAW.

Karena sesungguhnya kita diperintahkan untuk mencintainya, Dan mencintai bukan hanya menjadikan kita fasih bershalawat kepadanya, tetapi yang paling penting di dalam mencintainya adalah, bagaimana kita mengikuti setiap inci kehidupan yang telah diperlihatkan dan dicontohkan oleh beliau, "Innal muhibba liman yuhibbu muthii'u", sesungguhnya orang yang telah benar cintanya, maka ia jujur mengikuti orang yang ia cintai.

Hakikat cinta kita kepada nabi bukan hanya memuji bagaimana keindahan akhlaqnya, tetapi hakikat cinta kita kepada nabi terletak pada bagaimana kita mengikutinya.

Semoga kita, senantiasa bershalawat kepadanya, diiringi ikhtiar tanpa henti dan tanpa cuti, untuk menyelaraskan kehidupan kita dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah, dan tidak perlu bagi kita mengais-ngais kisah kehidupan selain dari kehidupan Rasulullah SAW.

Jama'ah Jum'at yang senantiasa mengharapakan rahmat Allah...

Roda kehidupan. Barangkali itulah salah satu ungkapan yang pas untuk menggambarkan perjalanan kita di dunia yang fana ini. Roda yang berputar, kadang di atas dan kadang pula di bawah. Ada kehidupan dan ada kematian. Ada kondisi sehat dan ada kondisi sakit. Ada rasa senang dan adapula rasa susah. Ada kondisi kaya dan ada kondisi miskin. Ada saatnya naik jabatan dan ada saatnya pula turun dari jabatan. Ini semua adalah bagian dari ujian kehidupan.

Allah ta'ala berfirman,

”وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً“

Artinya: “Kami (Allah) akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan”. QS. Al-Anbiya' (21): 35.

Beruntunglah manusia-manusia yang sukses melewati berbagai macam ujian yang sangat beragam tersebut dengan baik..

Kaum muslimin yang kami hormati...

Tidak mudah memang untuk sukses dalam melewati berbagai macam ujian yang amat beragam itu. Ada yang sukses saat diuji dengan kekayaan, namun ternyata ia gagal ketika diuji dengan kemiskinan. Ada pula yang sebaliknya; sukses saat diuji dengan kemiskinan, tetapi gagal ketika diuji dengan kekayaan.

Ada yang sukses saat diuji dengan kesehatan, namun gagal ketika diuji dengan sakit. Sebaliknya, ada yang sukses saat diuji dengan sakit, tetapi gagal ketika diuji dengan kesehatan.

Ada yang sukses saat mendapat ujian naik jabatan, namun gagal ketika diuji turun jabatan. Adapula yang sebaliknya, sukses saat mendapat ujian turun jabatan, namun gagal ketika diuji naik jabatan.

Bagaimanakah sebenarnya agar kita bisa sukses total dalam menghadapi berbagai macam ujian yang beragam tadi?

Faktor pertama dan utama yang diperlukan seorang hamba, adalah taufik dan bantuan dari Allah ta'ala.

Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Taufik dari Allah adalah karunia yang diberikan-Nya kepada siapapun yang Dia kehendaki. Tidak peduli apakah ia pejabat atau rakyat jelata, pria atau wanita, tua atau muda, bersuku Jawa atau Sunda atau Sumatra. Semua berpeluang untuk mendapatkan karunia istimewa tersebut.

Syarat utamanya adalah usaha dan ikhtiar dalam mengejar karunia mulia itu. Salah satu bentuknya adalah dengan mengamalkan nasehat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berikut ini,

”تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفُكَ فِي الشَّدَّةِ”

“Kenalilah Allah saat lapang; niscaya Dia akan mengenalimu ketika engkau susah”. HR. Al-Hakim dari Ibn Abbas radhiyallahu 'anhuma.

Dalam kitab Jâmi' al-'Ulûm wa al-Hikam, Imam Ibn Rajab rahimahullah menjelaskan makna hadits di atas. Maksud dari mengenali Allah saat lapang adalah: bertakwa kepada-Nya serta menjalankan aturan-Nya. Barang siapa menjalankan hal itu, maka ia telah mengenal Allah. Sehingga ia memiliki hubungan spesial dengan-Nya. Selanjutnya saat ia mengalami kondisi susah, niscaya saat itu Allah akan mengenalinya. Kedekatannya dengan Allah saat lapang, sangat bermanfaat

dalam kondisi susah seperti ini. Ia akan disayang Allah dan dikabulkan permintaannya.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah...

Kondisi lapang, contohnya adalah saat kita sehat, kaya, menduduki jabatan dan yang semisal itu.

Sedangkan kondisi susah, contohnya adalah ketika kita sakit, miskin, turun jabatan dan yang semisalnya.

Maka, saat kondisi fisik sehat, gunakanlah kesempatan emas itu untuk lebih bersemangat dalam beribadah kepada Allah ta'ala. Menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Tunaikan shalat berjamaah di masjid dan ringan tanganlah dalam membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

Bila itu dilakukan, insyaAllah kita akan dibantu Allah agar kuat dalam menghadapi ujian sakit. Akan terasa ringan dalam menjalani penderitaan tersebut. Akan dibantu untuk bisa bersabar dalam menanggung ketidaknyamanan. Dan mungkin juga akan segera dikaruniai kesembuhan oleh Allah ta'ala. Itulah antara lain buah dari kepatuhan kita dahulu pada Allah, saat kondisi tubuh kita sedang sehat.

Setali tiga uang, saat kondisi rizki sedang lancar. Tunaikanlah zakat harta kita, jangan lupakan saudara-saudara kita kaum fakir-miskin dan dhu'afa. Dukung program-program kebaikan Islam.

Bila itu dijalankan, insyaAllah ketika rizki seret, keimanan kita akan tetap kokoh karena dijaga oleh Allah 'azza wa jalla. Rizki yang sedikit akan tetap mencukupi kebutuhan kita, karena diberkahi oleh Allah. Dan mungkin badai ujian ekonomi tersebut akan segera berakhir. Itulah antara lain buah dari ketaatan kita dahulu pada Allah saat rizki sedang lancar.

Tidak jauh berbeda, manakala kita menduduki kursi jabatan. Pergunakanlah kesempatan emas itu untuk mematuhi dan menjalankan aturan-aturan Allah, bukan justru melanggarnya. Adakanlah kegiatan-kegiatan yang tidak menabrak aturan agama. Berusahalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, bukan justru memperkaya diri sendiri dan kroni-kroni. Ibangkanlah pembangunan fisik dan mental, jasmani dan rohani. Jangan timpang antara keduanya.

Apabila seluruh kebaikan itu ditunaikan, insyaAllah saat turun dari kursi jabatan, kita akan tetap disegani dan dihormati oleh rakyat dan bawahan. Akan ikhlas dalam menjalani ketetapan Tuhan. Serta yang paling istimewa dari itu semua,

insyaAllah akan meraih keridhaan dari Allah Yang Maha Rahman. Itulah antara lain buah manis dari kepatuhan kita kepada Allah, saat dahulu sedang menduduki kursi jabatan.

Sidang Jum'at yang kami hormati...

Allah subhanahu wa ta'ala mengingatkan kita bahwa hakikat kekuasaan dan kemuliaan itu adalah milik Allah 'azza wa jalla. Dia yang memberi jabatan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Dia pula yang mencabut jabatan dari siapa pun yang dikehendaki-Nya.

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkau lah segala kebaikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu". QS. Ali Imran (3): 26.

Maka, jangan sampai karunia Allah berupa kekuasaan itu, justru digunakan untuk melanggar aturan Sang Pemberi karunia kekuasaan tersebut, yakni Allah subhanahu wa ta'ala..

Penutup khutbah pertama :

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ يَقُولُ وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدُونَ،  
وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ  
الرَّجِيمِ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ .. بَارَكَ  
اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،  
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
فَأَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
 إِرْغَامًا لِمَنْ جَدَّ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْإِنْسِ  
 وَالْبَشَرِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا تَتَّصَلَتْ عَيْنٌ  
 بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبْرٍ أَمَا بَعْدُ

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ!! اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى، وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ  
 وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ  
 فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ، فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلَيْنَا: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ  
 يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، اللَّهُمَّ وَارِضْ  
 عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ سَيِّدِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ  
 نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَسَلِّمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَعَافِنَا وَالْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ  
 اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ  
 يَا وَاهِبَ الْعَطِيَّاتِ، اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّنَا وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ  
 مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

رَبَّنَا أَتْنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، رَبَّنَا نَقْبَلُ مِنْكَ  
 إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ: إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
 وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ  
 فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

# Raih Jum'at Berkah DENGAN BERWAKAF



**Kyai. Misyruqi As-Syairy, M.Pi**  
(Pimpinan Pesantren Labbaik Lita'ahfizhil Qur'an)

"**Wakaf** tidak menghabiskan harta, justru mengekalkan harta dan menjadi jalan untuk meraih ridho dan ampunan-Nya karena nilai manfaatnya tidak hanya dinikmati di dunia saja, tapi juga dipetik hingga di akhirat nanti. **Tentu kita ingin terus mendapat pahala walau sudah berkalang tanah.**"

## PAKET WAKAF YANG DITAWARKAN

2 Meter **50.000**

20 Meter **500.000**

200 Meter **5.000.000**

4 Meter **100.000**

40 Meter **1.000.000**

Dan semampunya

\*Dengan Rp 25.000,- anda sudah berwakaf 1 meter persegi dan berdonasi untuk pengelolaan lahan wakaf sebesar Rp 12.500,-

"Dengan berwakaf... Hidup selamat, tambah sehat, dapat syafaat akherat"

### Rekening Wakaf Labbaik



**7222 7111 12** (Ex BSM)  
an. Yayasan Labbaik Indonesia



**88 2013 888 999**  
an. Yayasan Labbaik Indonesia

### Informasi & Konfirmasi

**0851 5675 6703** (WA Admin)

Harap konfirmasi setelah melakukan transfer!



labbaikmemanggil



0851-5675-6703

Alamat: Komplek Pesantren Labbaik, Jl. Ampera, Gg. Masjid, No. 2, Kec. Pontianak Kota - Kota Pontianak